

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN IMPLEMENTASI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT DI DESA PONTAK KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Jounetha A.W Moku*, Febi K. Kolibu*, A.J.M. Rattu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Gerakan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pekerjaan nyata atau aktifitas fisik, makan sayur dan produk organik buah-buahan, tidak merokok, tidak minuman keras, memeriksa kesehatan secara konsisten atau sesekali, membersihkan iklim, dan menggunakan toilet. Pada tahap awal, gerakan masyarakat dimulai dengan memusatkan perhatian pada tiga kegiatan, yaitu menyelesaikan 30 menit kerja aktif setiap hari, makan sayuran dan produk organik/buah-buahan pemeriksaan kesehatan. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang cukup berarti dalam pelaksanaan gaya hidup yang kokoh yang telah disampaikan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu dalam pelaksanaan ketujuh kegiatan tersebut, pandangan setiap daerah atau setiap masyarakat sendiri berbeda. (Kemenkes,2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional yang dilakukan pada bulan Septembervember 2020. Populasi dan sampel yaitu masyarakat Desa Pontak yang berjumlah 93 responden. Instrumen penelitian yaitu kuesioner dalam bentuk google form. Analisis data menggunakan Uji Spearman Rank. Hasil penelitian pengetahuan dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat nilai pvalue =0,010 (<0,05) dan nilai korelasinya sebesar 0,266, sikap dan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat nilai p value =0,577 (>0,05) dengan korelasi sebesar 0,059. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat, dan terdapat hubungan antara sikap dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, implementasi gernas

ABSTRACT

Community movement can be carried out by doing real work or physical activity, eating vegetables and organic fruit products, not smoking, not drinking alcohol, checking health consistently or occasionally, cleaning the climate, and using the toilet. In the early stages, the community movement started by focusing on three exercises, namely completing 30 minutes of active work every day, eating vegetables and organic products/fruits for health checks. Nevertheless, there are significant obstacles in implementing the strong lifestyle that has been conveyed by the Ministry of Health, namely in the implementation of the seven exercises, the views of each region or each community are different. (Ministry of Health, 2016). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the implementation of community movements in Pontak Village, Ranoyapo District, South Minahasa Regency by using a quantitative approach with a cross sectional method conducted in SeptemberNovember 2020. The population and sample are the people of Pontak Village, totaling 93 respondents. . The research instrument is a questionnaire in the form of a google form. Data analysis using Spearman Rank Test. The results of knowledge research with the implementation of the healthy living community movement p value = 0.010 (<0.05) and the correlation value is 0.266, attitudes and implementation of the healthy living community movement p value = 0.577 (> 0.05) with a correlation of 0.059. The conclusion from the results of this study is that there is a relationship between knowledge and the implementation of a healthy living community movement, and there is a relationship between attitudes and the implementation of a healthy living community movement in Pontak Village, Ranoyapo District, South Minahasa Regency.

Keywords: Knowledge, attitude, implementation of gernas

PENDAHULUAN

Gerakan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pekerjaan nyata atau

aktifitas fisik, makan sayur dan produk organik buah-buahan, tidak merokok, tidak minuman keras, memeriksa kesehatan

secara konsisten atau sesekali, membersihkan iklim, dan menggunakan toilet. Pada tahap awal, gerakan masyarakat dimulai dengan memusatkan perhatian pada tiga latihan, yaitu menyelesaikan 30 menit kerja aktif setiap hari, makan sayuran dan produk organik/buah-buahan pemeriksaan kesehatan. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang cukup berarti dalam pelaksanaan gaya hidup yang kokoh yang telah di sampaikan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu dalam pelaksanaan ketujuh latihan tersebut, pandangan setiap daerah atau setiap masyarakat sendiri berbeda. (Kemenkes,2016).

Hasil Riset kesehatan Dasar menunjukkan bahwa proporsi aktivitas kurang pada penduduk ≥ 10 tahun menurut provinsi 2018 33.5 %, proporsi konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi pada penduduk ≥ 5 tahun sebesar 95.5 %, hasil pemeriksaan kesehatan berkala dihitung berdasarkan indeks pengetahuan rumah tangga terkait kemudahan akses ke Rumah Sakit sebesar 37.1 % mengatakan mudah diakses, mengatakan sulit 36.9 %, dan 26.0 % mengatakan sangat sulit (RISKESDAS,2018).

Satu penelitian oleh Alita (2018) mengenai Perancangan Media Kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat menunjukkan bahwa usia milenial justru menghabiskan waktu ekstra mereka dengan bermain-main, bermain web, atau bermain gadget atau ponsel daripada aktif bekerja.

Sebagian besar dari mereka menyukai sayuran dan produk alami, tetapi beberapa kadang-kadang atau tidak menghabiskan sayuran dan produk organik dalam sehari. Usia ini juga melakukan pemeriksaan kesehatan jika hanya disebabkan oleh infeksi atau penyakit, inilah yang membuat penyakit yang tidak dapat menular dikenali

Desa Pontak berada di Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara, yang menjadi alasan pemilihan lokasi karena penulis melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Pontak yaitu belum sepenuhnya melaksanakan Program Gerakan Masyarakat sesuai yang di anjurkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia, oleh sebab itu penulis berpikir perlu adanya pemahaman akan pentingnya Program Germas ini untuk mencegah naiknya angka kematian akibat penyakit tidak menular. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dan latar belakang di atas juga membuat penulis ingin mengetahui sampai dimana pengetahuan, sikap yang ada di Desa Pontak mengenai implementasi Germas. Dan pada kesempatan ini penulis mengambil judul penelitian yaitu Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Pengetahuan, Sikap dan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *Google Form*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	N	%
1. Umur		
17-30	63	67,7
31-60	30	32,3
2. Jenis kelamin		
Perempuan	54	58,1
Laki-laki	39	41,9
3. Tempat tinggal	44	47,3
Orang tua		
Keluarga	28	30,1
Kost/sendiri	21	22,6
Sumber informasi tentang program gerakan masyarakat	6	6,5
Buku		
Orang tua	2	2,2
Internet	62	66,7
Siaran Tv	23	24,7

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat usia 17-30 sebanyak 63 dengan presentase (67,7%), kemudian jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 54 dengan presentasi (58,1%) di

lanjutkan dengan yang tinggal di rumah orang tua sebanyak 44 dengan presentase (47,3%), sumber informasi yang di miliki masyarakat tentang program gerakan masyarakat lebih banyak bersumber dari internet yaitu 62 dengan presentase (66,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 93 anggota masyarakat yang hasil analisis statistik bivariat dengan menggunakan analisis data *spearman rank* dengan nilai $p=0,010$ ($<0,05$) dengan arah korelasi yaitu lemah sebesar 0,266 dan bentuk hubungannya yaitu positif. Artinya semakin lemah pengetahuan maka semakin lemah pula implementasi masyarakat terhadap gerakan masyarakat hidup sehat.

Pengetahuan adalah konsekuensi dari tauh, dan ini terjadi setelah seseorang mendeteksi artikel tertentu.

Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki alasan untuk memastikan dan memutuskan langkah pada isu-isu saat ini. pengetahuan masyarakat tentang Germas sangat mempengaruhi perilaku individu, khususnya dalam pelaksanaan Germas. Ini sesuai dengan hipotesis Green tentang model perubahan perilaku. Dalam hipotesis ini perilaku ditentukan oleh tiga kumpulan komponen, yaitu predisposisi, pendukung, dan pendorong.

Salah satu komponen dalam faktor predisposisi adalah pengetahuan responden. Dalam hasil tinjauan ini, pengetahuan responden tentang pelaksanaan Germas dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Irawan (2018) dengan judul hubungan pengetahuan dan motivasi dengan penerapan Program Germas pada Masyarakat di Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi. p value = 0,000 ($<0,05$).

Pengetahuan memiliki hubungan dengan Germas. pengetahuan yang baik akan membangun pemahaman, minat dan dapat memperluas daya pikir seseorang dengan tujuan akhir untuk melakukan Germas, semakin baik pengetahuan maka

pengetahuan tentang Germas juga akan dapat diterima, begitu juga sebaliknya, dengan asumsi pengetahuan kurang berkaitan dengan , daerah setempat akan menghindari melakukan Germas. Sebagian dari masalah yang terjadi antara lain banyak orang yang tidak tahu sama sekali apa itu program Germas sehingga orang lebih memilih untuk tidak berperan dalam menjalankan Germas.

Hubungan antara Sikap dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Tabel 2. Hubungan antara Sikap dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Sikap	Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat						n	%	R	P Value
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	R				
Baik	6	9,2	19	29,2	40	61,5	65	69,9		
Cukup	0	0,00	1	4,00	24	96,0	28	30,1	0,059	0,577
Kurang	0	0,00	0	00,0	0	00,0	0	0,00		
Total	6	6,5	22	23,7	65	69,9				

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 93 anggota masyarakat yang hasil analisis statistik bivariat dengan menggunakan analisis data *spearman rank* dengan nilai $p=0,577$ ($>0,05$) dengan arah korelasi yaitu sebesar 0,059 yang artinya arah korelasinya sangat lemah dan bentuk hubungannya yaitu positif. Artinya semakin lemah sikap maka semakin lemah pula implementasi masyarakat terhadap gerakan masyarakat hidup sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ade Darma Laksi (2019) tetapi mempunyai hasil yang

berbeda tentang faktor yang berhubungan dengan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) di kelurahan semulajadi kecamatan datuk Bandar kota tanjung balai yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap dengan Germas ($p=0,000$). Di dukung pula oleh penelitian yang di lakukan oleh Kusyanti dan Yulita tetapi memiliki hasil yang berbeda tentang pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan gerakan masyarakat untuk hidup sehat yang menjelaskan bahwa sikap dengan germas ada hubungan yang bermakna.

Sikap adalah respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup. Indikasi

sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi harus diuraikan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. sikap jelas menunjukkan arti kesesuaian respons terhadap dorongan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, ini merupakan respons antusias terhadap peningkatan sosial. Newcomb, seorang terapis sosial, menyatakan bahwa sikap adalah status untuk bertindak, dan bukan eksekusi dari alasan tertentu. sikap belum merupakan aktivitas atau gerakan, namun merupakan 'kecenderungan' aktivitas atau perilaku. Sikap tersebut merupakan respon tertutup, bukan respon terbuka (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN

1. Lebih dari separuh (67,7%) masyarakat di Desa Pontak memiliki pengetahuan yang baik tentang Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
2. Lebih dari separuh (73,12%) masyarakat di Desa Pontak memiliki sikap yang baik tentang Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
3. Lebih dari separuh (69%) masyarakat di Desa Pontak kurang dalam Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.
5. Tidak ada hubungan antara sikap dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cermin pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada keluarga atau masyarakat dan sebagai bahan evaluasi serta penambah wawasan kepada masyarakat dalam mensukseskan program Gerakan Masyarakat Hidup sehat (Germas) dimasyarakat, dengan cara:
 - 1) Pemberian penyuluhan untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang Germas.
 - 2) Mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan Germas agar dapat meningkatkan reaksi atau sikap positif dari masyarakat untuk berperilaku sehat.
 - 3) Memberikan contoh dan membuat media seperti poster, browser dan lainnya untuk menambah wawasan masyarakat agar dapat melaksanakan Germas dan menghindari penyakit yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian menggunakan faktor-faktor lain seperti kepercayaan dan nilai-nilai yang mempengaruhi penerapan program germas masyarakat atau responden untuk melaksanakan germas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kelurahan Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia. Medan.
<http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2407/>. Di akses tanggal 20 Februari 2020.
- Kementerian kesehatan republic Indonesia. 2016. *Germas wujudkan Indonesia sehat*.
<https://www.kemkes.go.id/article/vi-ew/16111500002/germaswujudkan-indonesia-sehat.html>. Di akses tanggal 15 Maret 2020.
- Notoadmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018).
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018.
<https://www.kemkes.go.id/article/vi-ew/16111500002/germaswujudkan-indonesia-sehat.html>. Di akses tanggal 15 Maret 2020.